

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kecanggihan Teknologi informasi

2.1.1.1 Pengertian Kecanggihan teknologi informasi

Pengertian kecanggihan teknologi informasi menurut Raymond and Pare (1992) dalam Granell (2014:57) menyatakan bahwa:

“Information technology sophistication is defined as multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and interdependence of information technology usage and management in an organisation. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both aspects related to System Information usage and System Information management”.

Menurut Ellitan dan Anatan (2009: 14) pengertian kecanggihan teknologi informasi adalah:

“Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi”.

Dari kedua pengertian diatas mengenai kecanggihan teknologi informasi penulis dapat disimpulkan kecanggihan teknologi informasi adalah konstruksi yang saling bergantung yang mengintergrasi dua aspek dalam penggunaannya dan mampu menghasilkan produk bernilai tinggi

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Lehman (1985), Raymond dan Pare (1992) dalam Al-Eqab dan Adel (2013) dimensi pengukuran kecanggihan teknologi informasi yaitu:

1. Faktor Sosial
Faktor sosial merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu
2. Perasaan Individu
Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu atas pekerjaan yang dilakukannya, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan dan penyelesaian tugas pekerjaan individu dengan menggunakan teknologi informasi
3. Kompleksitas
Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan
4. Kesesuaian Tugas
Kesesuaian tugas dengan teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik-karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan, dan tugas yang berbasis teknologi
5. Konsekuensi Jangka Panjang
Konsekuensi jangka panjang dilihat dari output yang dihasilkan apakah pengguna dapat merasakan keuntungan di masa yang akan datang
6. Kondisi yang Memfasilitasi
Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif di luar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan

2.1.1.3 Dimensi Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Lehman (1985), Raymond dan Pare (1992) dalam Al-Eqab dan Adel (2013) dimensi pengukuran kecanggihan teknologi informasi di antaranya:

1. Kecanggihan Teknologi (*Technological Sophistication*)
Dimensi kecanggihan teknologi informasi mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan, seperti keragaman teknologi informasi yang digunakan (*variety of IT used*), karakteristik perangkat keras (*characteristics hardware*), alat pengembangan (*development tools*), media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan (*man-machine interface*), cara pengolahan (*processing mode*), dan jenis operasi (*type of operation*)
2. Kecanggihan Informasi (*Informational Sophistication*)
Perusahaan dengan aplikasi informasi yang lebih canggih akan memiliki tingkat kualitas informasi yang tinggi pula
3. Kecanggihan Fungsional (*Functional Sophistication*)

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja kualitas sistem informasi dengan menyelaraskan sistem agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan

4. Kecanggihan Manajerial (*Managerial Sophistication*)

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, dukungan manajemen puncak (*top management support*), investasi TI (*IT investment*), proses adopsi TI (*IT adoption process*), Pengendalian TI (*control of IT*), dan evaluasi TI (*evaluation of IT*)

Menurut Granell (2014: 57) dimensi kecanggihan teknologi informasi yaitu:

“Technological sophistication refers to the number and diversity of information technologies used as well as to the nature of the hardware and the development tools used by the firm”.

“Informational sophistication refers to the nature of the application portfolio, both transactional and administrative application. Another aspect of informational sophistication identified by Ein-Dorand Segev, relates to the degree of integration of the application, basically characterised by the presence of software (e.g. database) or hardware (e.g. local area network) that allow information interchange and resource sharing”.

Dari kedua dimensi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dimensi pengukuran kecanggihan teknologi informasi yaitu kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi, kecanggihan fungsional dan kecanggihan manajerial.

2.1.2 Partisipasi pengguna

2.1.2.1 Pengertian Partisipasi Pengguna

Menurut Azhar Susanto (2013:254) partisipasi pengguna adalah:

“Partisipasi pengguna sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user)”.

Menurut Elfreda Aplonia Lau (2004:28) menyatakan partisipasi pengguna adalah:

“Partisipasi pengguna digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pengguna yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan”.

Dari kedua pengertian diatas mengenai pengertian partisipasi pengguna penulis dapat menyimpulkan partisipasi pengguna adalah orang-orang dalam pengembangan sistem yang digunakan.

2.1.2.2 Karakteristik Partisipasi Pengguna

Menurut Azhar Susanto (2013:370) beberapa hal harus diperhatikan agar dukungan *user* menjadi efektif, yaitu:

1. Mempromosikan komunikasi dua arah
2. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi
3. Mengenali kemajemukan user
4. Memiliki kapabilitas yang dinamis
5. Mudah menangani keinginan user
6. Mudah mengenali kebutuhan user
7. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli

2.1.2.3 Indikator Partisipasi Pengguna

Menurut Azhar Susanto (2013:368) bahwa hubungan, wawasan, tanggung jawab, waktu, keinginan *user*, nilai, kepuasan, dan dukungan, dan biaya.

1. Hubungan
Meningkatkan hubungan antara *user*, manajemen dan ahli sistem informasi dalam pengembangan sistem
2. Wawasan
Memperluas wawasan user dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain juga untuk memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi

3. Tanggung jawab
Meringankan beban tanggung jawab *user* dan manajemen bila terjadi konflik
4. Waktu
Joint Application Development (JAD) umurnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur
5. Keinginan *user*
Melalui penentuan keinginan *user* yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka pengguna JAD ini akan lebih menghemat biaya
6. Nilai, Kepuasan, dan Dukungan
JAD seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi *user* maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan *user* dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan
7. Biaya
Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya

Adapun menurut Leela Damoderan dalam Azhar Susanto (2010:301) alasan pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan *user*
Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk *user* agar sistem bisa diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan *user*, dan yang tahu kebutuhan *user* adalah *user* sendiri, sehingga keterlibatan *user* dalam pengembangan sistem informasi akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil
2. Pengetahuan akan kondisi lokal
Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan *user* yang sangat memahami lingkungan tempatnya bekerja
3. Keengganan untuk berubah
Seringkali *user* merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat digunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila *user* terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi

4. *User* merasa terancam
Keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan komputer
5. Meningkatkan alam demokrasi
Makna dari demokrasi disini adalah bahwa *user* dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak terhadap mereka. Penerapan sistem informasi berbasis komputer tentunya akan berdampak kepada para pegawai, oleh karena nya diperlukan keterlibatan *user* secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi ini

Dari kedua indikator yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa indikator partisipasi pengguna yaitu hubungan, wawasan, tanggung jawab, waktu, keinginan *user*, nilai, kepuasan, dan dukungan, dan biaya.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gelinas (2010:19), efektivitas sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Efektivitas informasi harus dievaluasi dalam kaitannya dengan tujuan untuk pengambilan keputusan. Efektivitas kemudian adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi”.

Sementara menurut Ralph dan George (2010:8) menyatakan bahwa:

“Effectiveness is a measure of the extent to which a system can achieve its goal”.

Menurut Handoko (2003:8) efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki pengertian sebagai berikut:

“Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan

menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu”.

Dari ketiga pengertian mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran gambaran yang dapat dicapai untuk mengambil keputusan yang diolah untuk menjadi informasi.

2.1.3.2 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Delone dan McLean (1992) dalam Jogiyanto (2008:14) memberikan enam dimensi keberhasilan sistem informasi akuntansi:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem)
Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan
2. *Information Quality* (Kualitas Informasi)
Kualitas informasi merupakan output dari pengguna sistem informasi (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*time liness*), dan penyajian informasi (*format*)
3. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)
Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah
4. *Use* (Penggunaan)
Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk suatu keharusan atau termasuk kedalam sesuatu yang harus dihindari
5. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai)
Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan

6. *Net Benefit* (Keuntungan Perusahaan)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (impact) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi

Sedangkan menurut Ralph dan George (2010 : 57) menyatakan bahwa

indikator efektivitas sistem informasi akuntansi biasanya sebagai berikut:

1. Fleksibel
Fleksibel memiliki arti bahwa sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat dipergunakan oleh semua pihak yang memakai sistem informasi dan mampu menampung perubahan yang terjadi pada perusahaan
2. Efisien
Efisien memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang dipergunakan mampu menjalankan tugasnya dengan tepat, cermat, akurat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan tanpa membuang-buang waktu, tenaga dan biaya
3. Mudah diakses
Mudah diakses memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang dipergunakan mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh semua karyawan
4. Tepat waktu
Sistem informasi akuntansi yang dipergunakan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya

Dari kedua dimensi indikator yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pemakai, dan keuntungan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|----|---|--|---|--|
| 1 | Kadek Indah Ratnaningsih dan IGusti Ngurah Agung Suaryana (2014) | Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi | - Variabel penelitian yang diteliti ada 4 (x1, x2, x3 dan y) sementara penelitian yang dilakukan peneliti hanya 3 (x1,x2 dan y) - Metode penelitian dengan asosiatif kausalitas, sementara penelitian peneliti menggunakan deskriptif dan verifikatif - Responden yang dituju adalah seluruh manajer akuntansi, sementara |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>responde peneliti adalah karyawan yang terlibat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none">- Teknik sampling yang digunakan purposive sampling, sementara teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu sampling jenuh- Tempat penelitian dilakukan di hotel berbintang di Kabupaten Badung, sementara peneliti melakukan penelitian di PT. |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | | | Pos Indonesia Bandung |
| 2 | Made Christin Dwitrayani, A.A.G.P. Widanaputra, dan I.G.A. Made Asri Dwijita Putri (2017) | Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada efektivitas sistem informasi akuntansi | - Variabel penelitian yang diteliti ada 4 (x1, x2, x3 dan y) sementara penelitian yang dilakukan peneliti hanya 3 (x1,x2 dan y) - Responden yang dituju adalah direktur Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Badung, sementara responde peneliti adalah karyawan yang terlibat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> - Teknik sampling yang digunakan purposive sampling, sementara teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu sampling jenuh - Tempat penelitian dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung, sementara peneliti melakukan penelitian di PT. Pos Indonesia Bandung |
| 3 | Ni Made Sri Lestari, Made Arie Wahyuni, dan Gede Adi Yuniarta | Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, | Partisipasi pemakasi sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitian yang diteliti ada 4 (x1, x2, x3 dan y) sementara |

| | | | | |
|--|--------|---|--|--|
| | (2017) | <p>Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p> | <p>pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi</p> | <p>penelitian yang dilakukan peneliti hanya 3 (x1,x2 dan y)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden yang dituju adalah pengawas internal LPD, pengurus LPD, dan karyawan LPD yang bekerja langsung menggunakan sistem informasi akuntansi, sementara responde peneliti adalah karyawan yang terlibat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi - Tempat penelitian dilakukan di Lembaga |
|--|--------|---|--|--|

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| | | | | Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukasada, sementara peneliti melakukan penelitian di PT. Pos Indonesia Bandung |
| 4 | I Putu Deddy Samtika Putra dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2020) | Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Teknik Personal sebagai variabel pemoderasi | - partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi - kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap | - Responden yang dituju adalah seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati, sementara responde peneliti adalah karyawan yang terlibat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p>efektivitas sistem informasi akuntansi</p> <p>- kemampuan teknik personal tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi</p> | <p>- Teknik sampling yang digunakan purposive sampling, sementara teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu sampling jenuh</p> <p>- Tempat penelitian dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati, sementara peneliti melakukan penelitian di PT. Pos Indonesia Bandung</p> |
|--|--|--|---|---|

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:75) sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik didukung oleh komponen-komponen sistem informasi akuntansi seperti, *hardware*, *software*, *brainware*, *procedure*, *database*, *communication network*, dan teknologi. Kemudian Pradani, Sujana, dan Purnamawati (2017) menyatakan kecanggihan teknologi komputerisasi dapat diketahui atau dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Karena semakin canggih kedua perangkat tersebut, maka dapat mendukung efektifitas dan kinerja sistem informasi akuntansi, yang tentunya tetap memperhatikan kesesuaian kebutuhan akan teknologi tersebut untuk digunakan.

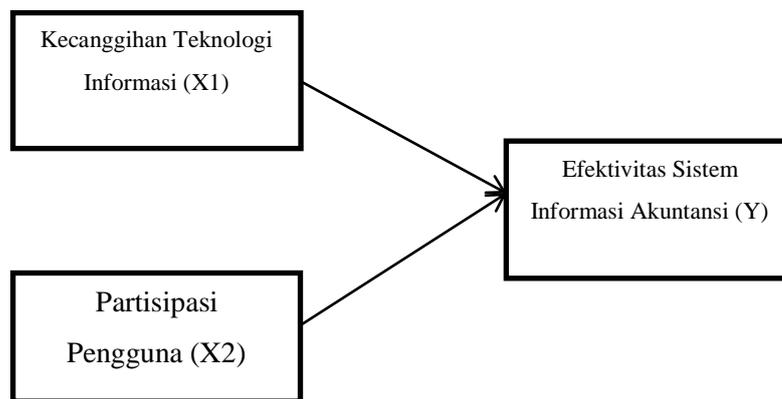
2.3.2 Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2010:300) partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan *user* dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Kharisma (2015) menyatakan hal demikian, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas personal dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Dalam pengembangan

sistem informasi, para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi (Kusumastuti dan Irwandi, 2012).

2.3.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat memetakan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

H2 : Partisipasi pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.